

PENERAPAN METODE DRILL (LATIHAN) DALAM MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII RAUDLATUL WATHONI

Application Of Drill Method (Exercise) in Influence Students' Learning Outcomes in Integrated Social Studies Subjects in Class VIII Raudlatul Wathoni

Ahmad Izzuddin

STIT Palapa Nusantara

ahmadizzuddinmsi@gmail.com

Abstract

The Drill method is a teaching method to instill and maintain good habits and to acquire dexterity, accuracy and skills. The goal to be achieved is to find out whether the Drill method has an effect on the learning effectiveness of Class VIII students of MTs. Raudlatu Wathoni. In this study, the population was Class VIII MTs. Raudlatu Wathoni, while the sample used was class VIII students of MTs. Raudlatu Wathoni. Data collection techniques were carried out by pre-test and post-test. This type of research is experimental. Based on the results of the study and data collection obtained from the Control group (student learning outcome data using the Drill learning method approach (exercise) obtained the highest score for students in the control group was 80 and the lowest score was 20. While the highest score for students in the experimental group was 90 and the lowest score was 25. From the calculation results obtained the average (mean) of the experimental group for student learning effectiveness was 63.83 with a standard deviation (SD) for the control group was 16.97 while for student learning effectiveness obtained the average (mean) was 53.84 with a standard deviation (SD) of 16.03. From the results of the test that has been carried out using the t-test formula obtained $t_{count} = 2.85 > t_{table} = 1.994$ at a significance level of 5%. By comparing the t_{count} price with t_{table} from the test results, it is stated that $t_{count} > t_{table}$ or $t_{count} 2.85 > t_{table} 1.994$. Thus, there is a positive and significant influence of the learning method Drills (exercises) have an effect on the learning outcomes of social studies of class VIII students of MTs. Raudlatu Wathoni.

Keywords: Drill Method Learning Model (exercise), Learning Effectiveness.

Abstrak: Adapun metode *Drill* (latihan) adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan dan memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah metode *Drill* (latihan) berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa Kelas VIII MTs. Raudlatu Wathoni. Dalam penelitian ini populasinya adalah Kelas VIII MTs. Raudlatu Wathoni, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs. Raudlatu Wathoni. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *pre test dan post test*. Jenis penelitian ini eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok Kontrol (data hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran *Drill* (latihan) diperoleh skor tertinggi untuk siswa kelompok kontrol adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Sedangkan skor tertinggi untuk siswa kelompok eksperimen adalah 90 dan skor terendah 25. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (mean) kelompok eksperimen untuk efektivitas belajar siswa adalah 63,83 dengan standar deviasi (SD) untuk kelompok kontrol adalah 16,97 sedangkan untuk efektivitas belajar siswa diperoleh rata-rata (mean) adalah 53,84 dengan standar deviasi (SD) adalah 16,03. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2.85 > t_{tabel} = 1.994$ pada taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dari hasil pengujian, maka dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} 2.85 > t_{tabel} 1.994$. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *Drill* (latihan) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs. Raudlatu Wathoni.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Metode *Drill* (latihan), Efektivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama, norma masyarakat, dan kebudayaannya. Dari sini dapat dipahami bahwa sederhana apapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya pasti berlangsung proses pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan melaksanakan hidupnya. Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga banyak ahli yang melakukan berbagai upaya demi kemajuan pendidikan. Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju (Muhamad Zaryl Gapari, 2024a).

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk

mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Muhamad Zaryl Gapari, 2024b). Untuk mewujudkan tujuan seperti yang disebutkan di atas merupakan pekerjaan yang tidak mudah, komitmen dan kerja keras semua pihak pada setiap jenjang pendidikan sangat dibutuhkan sehingga cita-cita pendidikan nasional yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa dapat terwujud dan merata.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mncetak dan menciptakan warga Negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang di harapkan pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Irwan Yon Hadi, 2024).

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas inilah, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan perbaikan pada sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan media pembelajaran, penyuluhan peningkatan masyarakat akan pentingnya arti pendidikan, perluasan kesempatan memperoleh kesempatan pendidikan bagi siswa, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Di dalam kurikulum yang saat ini tengah diberlakukan oleh pemerintah pada lembaga pendidikan, menuntut kreativitas sekolah dan guru dalam menciptakan teknologi pembelajaran melalui penelitian dan studi kasus. Kreativitas yang dituntut merupakan kreativitas dalam membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya termasuk juga media pembelajaran yang mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada interaksi guru dan siswa, dimana guru mampu mengelola kelas dan selalu memberi motivasi belajar kepada siswanya, sehingga siswa akan bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar, keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tetapi juga dari segi prosesnya (Sudjana, 2001). Namun berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan siswa jenuh dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga dapatlah dikatakan bahwa proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran IPS Terpadu belum dapat dikatakan berhasil.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswanya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Seringkali terlihat para siswa yang enggan belajar mata pelajaran tertentu. Banyak pula para siswa yang menganggap bidang studi tertentu sebagai ujian dan tantangan dalam belajarnya. Disinilah peran guru serta kerjasama antara siswa dan guru dituntut untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM).

Dipandang dari subyek belajar yaitu siswa, maka segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi urgen dalam penentuan arah dan tujuan pendidikan karena keberhasilan pendidikan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, berdasarkan survey/observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs, menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa mengakibatkan tujuan pengajaran tidak tercapai secara optimal, salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan secara optimal adalah kurangnya keaktifan guru, masih menggunakan metode belajar secara konvensional, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat. Proses pembelajaran seperti ini, hanya akan melahirkan manusia terdidik dengan intelektual yang kurang kreatif.

Terkait pada latar belakang, keterampilan dan kemampuan tertentu dalam mengajar mutlak dimiliki oleh seorang guru, salah satu diantaranya adalah keterampilan dan kemampuan memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi belajar siswa (Etin Solihatin et al., 2007).

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darul Amani masih belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata uts siswa yaitu 6,65, sementara KKM yang ditetapkan yaitu 75, sehingga siswa harus mengikuti remidi. Minimnya nilai hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena penerapan metode sebelumnya tidak dikuasai dan diterapkan secara baik dan tepat di sekolah.

Pembelajaran IPS Terpadu pada umumnya merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan dan misi kritis yaitu pendidikan dan membekali siswa dalam berfikir. Ada kelompok siswa yang cepat menerima pelajaran, ada kelompok siswa yang tidak cepat menerima pelajaran tetapi juga tidak lambat menerima pelajaran dan ada kelompok yang lambat menerima pelajaran.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam

proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah pembelajaran dengan metode *drill*/latihan.

Penerapan metode *drill* (latihan) dalam Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Raudlatu Wathoni sangat penting diterapkan. Sebab selama ini guru lebih banyak menggunakan ceramah dan kurang memberikan perhatian kepada latihan kepada siswa. Dengan metode latihan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar lebih mendalam, sebab siswa dapat mengerjakan dan merasakan secara langsung berbagai latihan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berangkat dari beberapa pokok pikiran pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: penerapan metode *drill* (latihan) dalam mempengaruhi efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Raudlatu Wathoni.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode eksperimen” karena dalam penelitian ini belum ada gejala yang diinginkan. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau mengisikan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2002).

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2004). Seperti yang dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Penelitian eksperimen dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu misalnya diberi latihan.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatu Wathoni, Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Raudlatu Wathoni pada tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 161 orang. Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di VIII MTs Raudlatu Wathoni. Sedangkan proses pengambilan sampelnya akan dilihat dari nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPS Terpadu.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan cara menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes akhir (*post test*), di mana tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode *drill* (latihan) (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak menggunakan metode *drill* (latihan) (kelompok kontrol).

HASIL

1. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatu Wathoni mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *drill* (latihan) terhadap prestasi belajar siswa diketahui bahwa skor tertinggi untuk *pre-test* siswa kelompok kontrol adalah 66 dan skor terendah adalah 26. Sedangkan skor tertinggi untuk nilai *pre-test* siswa kelompok eksperimen adalah 80 dan skor terendah 50. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (mean) untuk *pre-test* efektivitas belajar siswa adalah 44,61 dengan standar deviasi (SD) untuk kelompok kontrol adalah 12,71, sedangkan untuk *pre-test* efektivitas belajar siswa diperoleh rata-rata (mean) adalah 71,94 dengan standar deviasi (SD) adalah 11,28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01. Deskripsi data efektivitas belajar siswa

Variabel	Pre-test Kontrol				Pre-test Eksperimen			
	maks	min	Mean	SD	maks	Min	Mean	SD
Efektivitas	66	26	44,61	12,71	80	50	71,94	11,28

Sehingga untuk keperluan pengkategorian efektivitas belajar siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terlebih dahulu peneliti perlu mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). untuk $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan untuk $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Diketahui bahwa skor maksimal ideal = 50 dan skor minimal ideal = 0, sehingga diperoleh $M_i = \frac{1}{2} \times (50+0) = 25$ dan $SD_i = \frac{1}{6} \times (50-0) = 8,33$. Dengan demikian dapat dibuat pengkategorian skor efektivitas belajar siswa baik setelah menggunakan metode *derill* (latihan) berikut:

- Untuk kategori tinggi

$Mi + 1 SDi$	sampai	$Mi + 3 SDi$
$50 + 1 (16,67)$	sampai	$50 + 3 (16,67)$
66,67	sampai	100

- Untuk kategori sedang

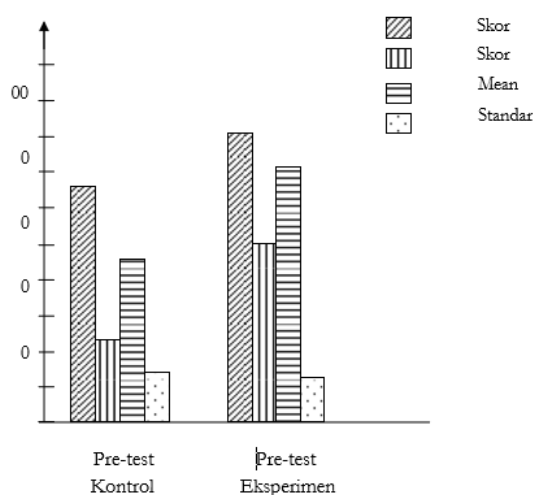
$Mi - 1 SDi$	sampai	$Mi + 1 SDi$
$50 - 1 (16,67)$	sampai	$50 + 1 (16,67)$
33,33	sampai	66,67

- Untuk kategori rendah

$Mi - 3 SDi$	sampai	$Mi - 1 SDi$
$50 - 3 (16,67)$	sampai	$50 - 1 (16,67)$
0	sampai	33,33

Jadi dari hasil pengkategorian diatas untuk epektivitas belajar siswa setelah menggunakan metode *derill* (latihan) terhadap efektivitas belajar siswa, jika dilihat dari tabel deskripsi data *pre-test* maka prestasi belajar siswa tergolong sedang, berbeda halnya dengan setelah menggunakan metode *derill* (latihan) yaitu prestasi belajar siswa tergolong tinggi. Perhatikan diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pre-Test Siswa



Sedangkan untuk data *post test* yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah untuk kelompok eksperimen adalah 25 dan skor tertinggi adalah 90 sedangkan untuk kelompok kontrol di peroleh skor terendahnya adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80. Dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 02. Efektivitasi belajar siswa

Variabel	Pos-test Kontrol				Pos-test Eksperimen			
	maks	min	Mean	SD	Maks	Min	Mean	SD
Efektivitas	66	26	44,61	12,71	80	50	71,94	11,28

Selain itu peneliti perlu mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). untuk $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan untuk $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal) seperti tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 03. Perhitungan rata-rata Mean dan standar Deviasi kelompok eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi f_i	Titik Tengah x_i	$x_i - \bar{X}$	$x_i - \bar{X}$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i(x_i - \bar{X})^2$
25-35	3	30	90	-33.83	1144.47	3433.41
36-46	4	41	164	-22.83	521.21	2084.84
47-57	7	52	364	-11.83	139.95	979.64
58-68	7	63	441	-0,83	0.89	4.82
69-79	11	74	814	10,17	103.43	1137.72
80-90	8	85	680	21,17	448.17	3585.35
	40		2553			1122.78

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{2553}{40} = 63.83$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1122.78}{40-1}} = \sqrt{287.84} = 16.97$$

Dari perhitungan tabel 4.3 yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (mean) untuk kelompok eksperimen adalah 63.83 dan standar deviasinya (SD) 16.97. sedangkan untuk kelompok kontrol meannya adalah 53.84 dan standar deviasinya adalah 16.03.

Berdasarkan data tersebut dicari mean ideal (M_i) dan SD_i guna mempermudah pengkategoriannya. Rata-rata ideal (M_i) dan SD_i untuk kelompok eksperimen dapat dicari dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan SD_i seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yaitu:

$$\text{Rata-rata idealnya (Mi)} = \frac{1}{2}(90 + 25) = 57,5$$

$$\text{SDi} = \frac{1}{6}(90 - 25) = 10,83$$

Jadi dengan demikian dapat dibuat kategorinya dalam tabel berikut:

Tabel 04. Tabel Kriteria Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal Kelompok Eksperimen

Nilai pos test	Frekuensi		Kriteria
68,33 – 90	21	52,5	Tinggi
46,67 - 68,33	13	2,5	Sedang
25 – 46,67	6	5	Rendah
Jumlah	40	00	

Dari tabel 04 untuk kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang berkisar antara 68,33–90 termasuk kriteria tinggi dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 21 orang atau 52,5% dari 40 orang siswa. Sedangkan kriteria sedang berkisar pada nilai 46,67–68,33 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang atau 32,5% dari 40 orang siswa dan kriteria rendah berkisar pada nilai 25–46,67 dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang atau 15% dari 40 orang siswa.

Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh skor terendahnya adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80 seperti tabel berikut:

Tabel 05. Perhitungan rata-rata Mean dan standar Deviasi kelompok control

Interval Kelas	Frekuensi f_i	Titik Tengah x_i	$x_i - \bar{X}$	$x_i - \bar{X}$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i(x_i - \bar{X})^2$
20-29	4	24.5	98	-29.34	860.84	3443.34
30-39	6	34.5	207	-19.34	374.04	2244.21
40-49	2	44.5	89	-9.34	87.24	174.47
50-59	12	54.5	654	0.66	0.44	5.23
60-69	9	64.5	580.5	10.66	113.64	1022.72
70-80	7	75	525	21.16	447.75	3134.22
	40		2153.5			10024.19

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{2153.5}{40} = 53.84$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{10024.19}{40 - 1}} = \sqrt{257.03} = 16.03$$

Dari perhitungan tabel 05 yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (mean) untuk kelompok kontrol meannya adalah 53.84 dan standar deviasinya adalah 16.03.

Berdasarkan data tersebut dicari mean ideal (M_i) dan SD_i guna mempermudah pengkategorian. Rata-rata ideal (M_i) dan SD_i untuk kelompok kontrol dapat dicari dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan SD_i seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yaitu:

$$\text{Rata-rata idealnya } (M_i) = \frac{1}{2}(80 + 20) = 50$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(80 - 20) = 10$$

Jadi dengan demikian dapat dibuat kategorinya dalam tabel berikut:

Tabel 06. Kriteria Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal Kelompok Kontrol

Nilai pos test	Frekuensi		Kriteria
60-80	16	0	Tinggi
40-60	14	5	Sedang
20-40	10	5	Rendah
Jumlah	40	00	

Dari tabel 06 untuk kelompok kontrol di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang berkisar antara 60 - 80 termasuk kriteria tinggi dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 16 orang atau 40% dari 40 orang siswa. Sedangkan kriteria sedang berkisar pada nilai 40 - 60 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang atau 35% dari 40 orang siswa dan kriteria rendah berkisar pada nilai 20 - 40 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang atau 25% dari 40 orang siswa.

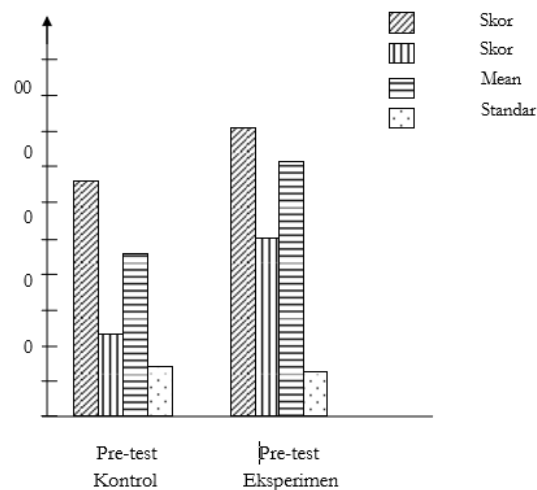
Dengan berpedoman pada kedua tabel di atas maka kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 06. Ringkasan Perhitungan statistik sederhana untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Sampel	Statistik Pos test				Keterangan
	N Maksimal	N Minimal	Mean	Standar Deviasi	
Eksperimen	90	25	63.83	16.97	Tinggi
Kontrol	80	20	53.84	16.03	Sedang

Dari tabel di atas bahwa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang dengan skor terendahnya 25 dan skor tertinggi 90. Rata-rata (mean) nya adalah 63.83 dan standar deviasinya adalah 16.97. Sedangkan kelompok kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan skor terendahnya 20 dan skor tertinggi 80. Rata-rata (mean) nya adalah 53.84 dan standar deviasinya adalah 16.03.

Gambar 02 Diagram Batang Hasil Pos-Test Siswa



2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisisnya digunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan (χ^2) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2 tabel pada taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$ di mana k adalah banyak kelas interval dan kriteria yang digunakan adalah jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan data menunjukkan bahwa harga χ^2 hitung pada kelompok eksperimen lebih kecil dari harga χ^2 tabel yaitu ($5.67 < 11.070$) sehingga data hasil pengukuran pada kelompok eksperimen tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa harga χ^2 hitung lebih kecil dari harga χ^2 tabel yaitu ($9.16 < 11.070$) sehingga data hasil pengukuran tersebut dinyatakan berdistribusi normal (lampiran 21).

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah homogen atau tidak. Untuk menganalisis datanya digunakan uji F. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang ($n_1 - 1$) dan (dk) penyebut ($n_2 - 1$), maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut homogen. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel yaitu ($1.03 < 1.69$) dengan demikian data kedua kelompok tersebut adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, data hasil belajar yang digunakan dan dianalisis merupakan data yang diperoleh dari nilai prestasi belajar siswa baik dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui apakah hipotesis yang sudah diajukan diterima atau ditolak. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{63.25 - 52.63}{\sqrt{\frac{273.78}{40} + \frac{282.04}{40}}} \\
 &= \frac{10.62}{\sqrt{6.84 + 7.05}} \\
 &= \frac{10.62}{\sqrt{13.89}} = \frac{10.62}{3.73} = 2.85
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan untuk uji hipotesis diperoleh harga t hitung sebesar 2.85. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel ($2.85 > 1.994$) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *drill* (latihan) berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatu Wathoni.

PEMBAHASA

Penelitian dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kedua kelompok tersebut masing-masing tiga kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen diterapkan metode *drill* (latihan) sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan metode belajar yang biasa dan monoton. Untuk tes hasil belajarnya dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa *pre test* dan *pos tes*. Siswa diberikan tugas pilihan ganda untuk *pre tes* sebanyak 5 butir soal dan *pos tes* sebanyak 20 butir soal untuk kelas eksperimen dan kontrol yang berjumlah 40 orang siswa.

Siswa diberikan tes yang sama dengan tes pada kelompok eksperimen yaitu berupa pilihan ganda. Tujuannya untuk mengetahui apakah kelompok yang menggunakan metode *drill* (latihan) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan metode *drill* (latihan). Sehingga dapat diketahui apakah metode *drill* (latihan) dalam pembelajaran tersebut berpengaruh atau tidak terhadap efektivitas belajar siswa.

Dengan sering memberikan latihan, siswa bisa lebih giat untuk belajar dan pnyimak pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *drill* (latihan) itu merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* berpengaruh terhadap efektivitas hasil belajar siswa dilihat dari hasil pengujian hipotesisnya yaitu nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.85 > 1.994$). Sesuai dengan hipotesis alternatif yang diajukan dan didukung oleh data di mana dari data yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah untuk kelompok eksperimen adalah 25 dan skor tertinggi adalah 90. Sedangkan untuk kelompok kontrol skor terendahnya adalah 20 dan tertinggi adalah 80. Sehingga dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut terdapat nilai rata-rata (Mean) untuk kelompok eksperimen sebesar 63.83 dan standar deviasinya sebesar 16.97 sedangkan rata-rata (Mean) kelompok kontrol sebesar 53.84 dan standar deviasinya sebesar 16.03.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, dan dari perhitungan normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat didapatkan nilai X^2 hitung pada kelompok eksperimen sebesar 5.67 dan X^2 tabel sebesar 11.070. Sedangkan kelompok kontrol X^2 hitung yang didapatkan sebesar 9.16 dan X^2 tabel sebesar 11.070. Karena X^2 hitung lebih kecil dari pada X^2 tabel maka data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji homogenitas data menggunakan uji F dan didapat nilai F hitung sebesar 1.03 dan F tabel sebesar 1.69. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data, maka data kedua kelompok tersebut adalah homogen karena harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel yaitu ($1.03 < 1.69$).

Penggunaan metode *drill* dalam setiap proses pembelajaran harus berbeda-beda karena adanya situasi dan pengaruh latihan yang berbeda pula (Ginanjari et al., 2022). Selain guru juga perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan seluruh pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* diawali dengan memberikan pengertian dan perumusan tujuan, yang kemudian dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan konsep-konsep yang telah diajarkan sebelumnya (Diva et al., 2022).

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses latihan dan pembiasaan sangatlah sesuai dengan proses pembelajaran matematika (Isnurani et al., 2021). Matematika sebagai salah satu bidang ilmu yang bersifat abstrak membutuhkan proses belajar yang menyeluruh dan

berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman siswa (Purba et al., 2021). Penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran matematika akan membantu siswa untuk memahami cara berpikir secara kritis dan sistematis guna menyelesaikan permasalahan yang ada (Rahmawati, 2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan metode mind map berbasis drill dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kemampuan berbicara mahasiswa (Hidayati, 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa metode drill berbantuan permainan engklek termodifikasi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VII (Fitriyah et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa metode drill yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus meningkatkan berbagai keterampilan matematis siswa.

KESIMPULAN

Suatu penelitian memiliki tujuan yang tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan masalah. Hasil dari suatu penelitian harus mampu memberikan fenomena-fenomena yang menjadi pertanyaan peneliti dan harus dapat melandasi keputusan serta tindakan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* (latihan) berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil t hitung $2.85 > t$ tabel $1,994$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Derill* (latihan) berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Raudlatu Wathoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–16. doi: 10.31980/plusminus.v2i1.1520
- Etin Solihatin, & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyah, A., & Khaerunisa, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 267. doi: 10.31331/medives.v2i2.653
- GINANJAR, A. Y., Nugraha, F., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biomatika :*

Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 8(1), 1–8. doi: 10.35569/biormatika.v8i1.1147

- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462–468. doi: 10.31949/educatio.v6i2.578
- Irwan Yon Hadi. (2024). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI NW Keruak. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 235–251.
- Isnurani, I., Ilmadi, I., Aden, A., Sastro, G., Valentika, N., Nurbaiti, D., Sugianti, D., Ariffah, N., Lestari, P. I., Oktavian, S., Maesaroh, S., Nurmelani, V., N, V. V., & Zufikar, P. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Matematika dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 121–126. doi: 10.31004/abdidas.v2i1.217
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024a). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Faizji: Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024b). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faizja: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Jasa Terpadu*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Purba, H. S., Drajad, M., & Mahardika, A. I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web pada Materi Fungsi Kuadrat dengan Metode Drill and Practice. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 131. doi: 10.20527/edumat.v9i2.11785
- Rahmawati, N. K. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmetika Sosial. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(25), 59–64. doi: 10.36456/bp.vol14.no25.a1464
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika, Edisi Revisi, Cet. 6*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.